

Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi

by Restu Dwi Ariyanto Santy Andrianie, Guruh Sukma Hanggara

Submission date: 28-Apr-2021 10:00PM (UTC-0700)

Submission ID: 1573094177

File name: 3.C2.a4.document_21.pdf (183.64K)

Word count: 3738

Character count: 25419

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19: TANTANGAN DAN KONTRIBUSI

Restu Dwi Ariyanto

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
restudwiaryanto@unpkediri.ac.id

Santy Andrianie

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
santyandrianie@unpkediri.ac.id

Guruh Sukma Hanggara

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
kangguruh@gmail.com

Abstrak

Masa pandemik Covid-19 adalah tantangan bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Banyak hal yang terkena dampak pandemik tidak terkecuali dunia pendidikan. Kondisi perubahan pola pendidikan dari tradisional menuju online secara masif akan memengaruhi kondisi psikologis anak. Kondisi tersebut juga akan berdampak pada pendidikan karakter peserta didik. Karakter adalah gambaran deskripsi visual manusia secara menyeluruh yang membuat unik dengan individu lain. Dapat diartikan bahwa karakter merupakan wujud dari keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku yang dimiliki oleh manusia. Keseimbangan antara ketiga komponen tersebut akan menciptakan suatu bentuk karakter yang ideal. Sehingga pemerintah perlu melakukan beragam kebijakan untuk menerapkan pendidikan karakter saat musim pandemic COVID-19. Tujuan dalam kajian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penerapan pendidikan karakter di musim pandemic COVID-19. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Hasil penelitian mendeskripsikan ide-pengembangan karakter sesuai nilai-nilai karakter *Founding Fathers Indonesia* (FFI) dan langkah kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah dalam mengimplementasikan pembelajaran online bermuatan pendidikan karakter di musim COVID-19 meliputi: Desain Kursus (*course design*), Motivasi Pembelajar (*learner motivation*), Manajemen Waktu (*time management*).

Kata Kunci: covid-19, pembelajaran online, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 pertama kali diumumkan di pemerintah China khususnya di Wuhan 23 Januari 2020. Secara masif kemudian pandemi Covid-19 menyebar ke berbagai Negara. Di Kanada, pada 15 April 2020 terjadi kasus 27.557 dikonfirmasi COVID-19. Jumlah kematian dilaporkan mencapai 954 kasus (Chattu, Adisesh & Yaya, 2020).

Di India, kasus COVID-19 meningkat secara mengkhawatirkan. Kondisi keagatan ekonomi yang padat membuat persebaran pandemic semakin meluas di India. Pada 28 Maret 2020, total COVID-19 kasus terkonfirmasi 775 dengan 19 kematian. Pada 04 April 2020, jumlah penderita ini telah meningkat menjadi 3127 kasus yang dikonfirmasi

dan 86 kasus kematian (Mitra, Misra, & Sharma, 2020).

Di Filipina, Kasus dugaan pertama dalam diselidiki pada 22 Januari 2020. Ditemukan 633 kasus yang dicurigai telah dilaporkan pada tanggal 1 Maret 2020. Dari data tersebut, 183 berada di Wilayah Ibu Kota Manila. Mereka banyak dirawat di San Lazaro Rumah Sakit (SLH) di Manila dan rumah sakit rujukan penyakit menular nasional (Edrada, et.al, 2020).

Di Indonesia, virus COVID-19 dikonfirmasi oleh pemerintah pusat tanggal 2 Maret 2020. Dari data tanggal 7 Mei 2020, ada 12.776 positif COVID-19. Data tersebut menunjukkan peta persebaran di seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini membuat seluruh kebijakan pemerintah harus segera diambil secara cepat dan tegas tidak terkecuali di Indonesia.

Kebijakan yang perlu disoroti adalah terkait pelaksanaan pembelajaran secara online.

Kebijakan penerapan pendidikan karakter akan sering berkaitan dengan kepentingan politis suatu bangsa (Howard, Berkowitz & Schaeffer, 2004). Kebijakan tersebut akan menuai banyak hambatan karena ketidaksiapan baik tenaga pengajar (Barberá, Gómez-Rey Fernández-Navarro, 2016) maupun peserta didik (Almarabeh, 2014). Faktanya tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran online. Keterbatasan penggunaan peralatan teknologi (*smartphone, laptop, desktop computer*) dan sinyal internet juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu kondisi demografis Indonesia yang terdiri dari beribu pulau juga menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pembelajaran secara virtual. Semua hal tersebut pada akhirnya akan memengaruhi kondisi psikologis peserta didik. Sehingga perlu dilakukan proses pembelajaran yang memuat pendidikan karakter di masa pandemic COVID-19.

Sehingga perlu melakukan proses menggali lebih dalam terkait kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan wacana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kepribadian *Founding Fathers Indonesia* (FFI) dan upaya penerapan kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk melakukan pembelajaran *online* bermuatan nilai-nilai karakter di musim pandemik COVID-19.

METODE

Rancangan penelitian dalam artikel ini adalah kajian pustaka. Sumber data yang digunakan adalah berupa kajian beragam artikel ilmiah. Teknik pengumpulan menggunakan dokumen berupa artikel ilmiah. Analisis data dilakukan dengan kajian *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan pelaksanaan pembelajaran online masa pandemi covid-19

China

Pemerintah China mengeluarkan kebijakan *Suspending Classes Without Stopping Learning* ketika pandemic datang. Kebijakan tersebut merupakan upaya memindahkan pembelajaran

tradisional *face-to-face* menjadi pembelajaran secara *online*. Beragam hambatan kebijakan Pelaksanaan pembelajaran online telah dialami oleh china saat Pandemi berlangsung (Zhang, Wang, Yang, & Wang, 2020). *Pertama*, keterbatasan infrastruktur. *Kedua*, Proporsi dan efisiensi penggunaan sumber daya pengajaran online masih agak rendah. *Ketiga*, Pengaruh kemampuan dan pengalaman mengajar online guru. *Keempat*, Peserta didik dan guru menghadapi masalah yang sama saat belajar dan mengajar di rumah. Fenomena yang terjadi yaitu muncul berbagai gangguan dari mengajar dan belajar di rumah seperti pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak akan berdampak pada pemberian layanan belajar online pada peserta didik yang kurang maksimal. Fenomena selanjutnya adalah Guru dan Peserta didik tidak dapat menemukan ruang yang cocok untuk melakukan proses dan belajar mengajar di rumah. Fenomena lain yang diemukaan adalah perangkat keras (*hardware*) yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil di rumah saat pembelajaran online. *Kelima*, konsep pendadogi pembelajaran online belum ada yang sesuai diterapkan selama COVID-19.

Amerika Serikat

Sekolah-sekolah di Amerika Serikat Pada bulan Februari 2020 mulai mempersiapkan diri tentang kemungkinan epidemik coronavirus akan memengaruhi komunitas belajar mereka. Beberapa sekolah dipaksa untuk menghentikan pembelajaran *fae-to-face* karena penyebaran virus. Pada Maret 2020, sekolah umum terbesar di kota New York Amerika Serikat mulai dihentikan. Kemudian pemerintah Amerika mengeluarkan kebijakan *Remote Learning* agar pendidikan tatap muka secara langsung mulai dipindahkan ke pembelajaran *face-to-face* secara digital (Morgan, 2020; Murphy, 2020)

Hambatan yang terjadi dalam kebijakan *remote learning* meliputi: *pertama*, tidak tersedianya makanan yang sehat di sekolah saat pandemic. *Kedua*, peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah tidak mampu mengakses komputer dan internet di rumah. *Ketiga*, beberapa sekolah tidak mampu menyediakan komputer bagi peserta didik. *Keempat*, sekolah dengan tingkat kemiskinan tinggi memiliki keterbatasan sumber daya. *Kelima*, bagi keluarga berpenghasilan rendah, orang tua tidak

mampu membantu pembelajaran online saat dirumah karna keterbatasan akses teknologi. *Keenam*, peserta didik dengan berkebutuhan khusus tidak efektif dengan tipe pendidikan online. *Ketujuh*, Sekolah di salah satu distrik, menghentikan program pembelajaran online karena orang tua mengalami masalah pendapatan finansial. *Kedelapan*, munculnya gangguan kecemasan dan tidak bisa tidur pada peserta didik tentang pembelajaran online. *Kesembilan*, Tidak semua sekolah memiliki *online learning system*.

Italia

Secara resmi dimulai pada 31 Januari 2020, Italia mulai terjangkit COVID-19 ketika dua pengunjung Tiongkok dinyatakan positif virus sedang berkunjung ke Italia. Kemudian 11 Maret Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengeluarkan pernyataan bahwa virus ini tergolong pandemic. Kebijakan tersebut di respon oleh pemerintah Itala untuk segera membuat kebijakan untuk menanggulangi wabah pandemic (Gallo & Trompetto, 2020)

Pertama, semua level pendidikan termasuk universitas ditutup oleh pemerintah Italia dan mengarahkan ke pembelajaran *online*. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dalam konsentrasi klinis mengalami kesulitan. *Kedua*, Dalam bidang kedokteran, adaptasi pembelajaran harus segera diadaptasi untuk memungkinkan interaksi yang hampir normal dengan pasien yang menggunakan teknologi konsultasi jarak jauh. Krisis saat ini merupakan peluang bagi dunia kedokteran. *Ketiga*, Pembelajaran melalui pemeriksaan video pasien yang terinfeksi COVID-19 dapat mengurangi keadaan darurat departemen kesehatan, agar dapat mempelajari perawatan pasien dari rumah. Implementasi program telemedis oleh pakar kepada pasien yang dikarantina akan membantu rumah sakit dengan bantuan serangkaian instrument. *Keempat*, Warga juga menghadapi keprihatinan tidak hanya untuk pendidikan mereka dan karir masa depan berikutnya tetapi terutama untuk kesehatan mereka dan peran dalam perawatan pasien.

Indonesia

Covid-19 juga memengaruhi kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia. Dampak COVID-19 dalam pembelajaran secara umum adalah beberapa kampus

sudah mulai menerapkan kebijakan untuk kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau pembelajaran online (Zaharah, Kirilova, Windarti, 2020). Secara khusus hambatan yang dialami meliputi *pertama*, sebagian universitas yang tidak memiliki pembelajaran berbasis online. *Kedua*, Guru tidak memahami aplikasi sistem pelajaran online. *Ketiga*, jaringan internet yang kurang bagus. *Keempat*, tidak semua siswa memiliki *smartphones, notebook* atau *computer* untuk dikoneksikan ke internet.

Allo (2020) menambahkan secara spesifik permasalahan yang timbul akibat kebijakan pembelajaran online. *Pertama*, pembatalan kegiatan program luar negeri, seperti lomba debat bahasa Arab di Singapura. Kebijakan peningkatan status pandemi membuat otoritas Singapura terpaksa melakukan penundaan kegiatan. *Kedua*, aktivitas lain adalah studi banding ke luar negeri ke Jepang yang harus berangkat pada awal Maret menjadi dibatalkan.

Tabel 1. Tantangan Pembelajaran Online Saat Pandemi COVID-19

No.	Negara	Fenomena
1	China	Keterbatasan infrastruktur Penggunaan sumber daya pengajaran online rendah Pengalaman mengajar online guru rendah Tempat belajar dirumah tidak ideal Konsep pendadogi belum jelas
2	Amerika Serikat	tidak tersedianya makanan yang sehat di sekolah saat pandemic Keluarga miskin tidak mampu mengakses komputer dan internet di rumah. sekolah tidak mampu menyediakan komputer terbatasan sumber daya bagi sekolah miskin Kelurga miskin tidak bisa membantu belajar anak dirumah karan terbatas akses teknologi anak berkebutuhan khusus tidak efektif belajar online menghentikan program pembelajaran online karena orang tua mengalami masalah pendapatan finansial.. munculnya gangguan kecemasan dan tidak bisa tidur pada peserta didik tentang pembelajaran online Tidak semua sekolah memiliki online learning system
3	Italia	konsentrasi klinis mengalami kesulitan adaptasi pembelajaran jarak jauh harus segera Pembelajaran melalui pemeriksaan video pasien yang terinfeksi COVID-19 Khawatir karir masa depan
4	Indonesia	sebagian universitas yang tidak memiliki pembelajaran berbasis online Guru tidak memahami aplikasi sistem pelajaran online jaringan internet yang kurang bagus. tidak semua siswa memiliki smartphones,

No.	Negara	Fenomena
		notebook atau computer untuk dikoneksikan ke internet.
		kegiatan di luar negeri dibatalkan.
		studi banding ke luar negeri dibatalkan.

Sumber: Zaharah, Kirilova, Windarti, 2020; Morgan, 2020; Murphy, 2020; Gallo & Trompetto, 2020; Zaharah, Kirilova, Windarti, 2020; Allo, 2020.

15 Kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 membuat pembelajaran di Indonesia harus beradaptasi secara online. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait bagaimana teknis melaksanakan kebijakan pendidikan darurat pada masa pandemic COVID-19 di Indonesia. Rincian poin pokok penerapan proses pembelajaran daring dirumah meliputi

1. *Pertama*, proses belajar mengajar face-to-face secara tatap muka dapat dilakukan di rumah secara online. Pembelajaran tersebut juga tidak boleh membebani peserta didik dalam semua capaian kurikulum sebagai prasyarat naik kelas.
2. *Kedua*, proses pembelajaran secara virtual lebih banyak berfokus pada upaya melakukan pendidikan berbasis *soft skill* atau kecakapan kompetensi kehidupan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah bagaimana kecakapan hidup dalam menghadapi pandemic COVID-19.
3. *Ketiga*, ragam kegiatan dan penugasan saat pembelajaran daring dari rumah harus menyesuaikan bakat dan minat peserta didik yang sangat bervariasi. Hal ini juga termasuk perbedaan ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran online dirumah.
4. *Keempat*, *output* dari proses pembelajaran daring dari rumah perlu dilakukan pemberian *feed back* yang memiliki nilai kualitatif dan dapat memberikan asas kebermanaafatan (tepat-guna) bagi guru. Selain itu diharapkan penilaian hasil belajar tidak terlalu menekankan pada aspek nilai yang bersifat angka (kuantitatif).

Pendidikan karakter

Karakter merupakan sistem permanen dalam manusia yang menghubungkan manusia lain dan menghubungkan dengan alam. Penggerak karakter manusia juga dipengaruhi oleh naluri dasar (insting). Faktor lain adalah adanya kontribusi budaya setempat yang memengaruhi pola karakter manusia.

(Fromm, 1973: 253). Budaya akan mengontrol manusia untuk bergerak secara berdeda dalam konteks subjektivitas dan di lain ia juga harus berperilaku sesuai norma budaya yang telah ada dalam wilayah tersebut.

Definisi berbeda tentang karakter dikemukakan Berkowitz & Bier (2004: 73) bahwa karakter lebih ditekankan pada aspek kognisi manusia. Kondisi kognisi akan terlihat kompleks dalam mengatur karakter manusia sehingga ia bisa bertindak dan berperilaku sebagai agen moral. Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa karakter adalah kesatuan kompetensi sosio-moral yang meliputi perpaduan tindakan yang berdasarkan moral, nilai-nilai moral, kepribadian yang sesuai moral, emosi yang sesuai moral, penalaran berdasarkan moral, identitas yang mencerminkan moral, dan karakteristik utama (dasar). Hal ini akan mengarahkan bahwa apabila manusia dikatakan memiliki karakter yang baik maka ia akan mampu menerapkan perilaku-perilaku tersebut dalam konteks pribadinya.

Tipe karakter menurut Fromm terbagi menjadi dua yaitu berorientasi tidak produktif (*nonproductive orientation*) dan berorientasi produktif (*productive orientation*). Karakter berorientasi nonproduktif meliputi *receptive, exploitative, hoarding dan marketing* sedangkan karakter produktif meliputi *kerja (working), cinta (loving), bernalar (reasoning)*. Tipe karakter reseptif memandang bahwa segala sesuatu yang diinginkan manusia baik cinta, pengetahuan kepemilikan materi dan kesenangan bersumber di luar diri manusia.

Kemendikbud secara tegas dalam website resmi menulis artikel tentang bagaimana menguatkan pendidikan karakter sebagai pondasi jadi pintu masuk untuk melaksanakan penataan ulang pendidikan nasional Indonesia. Poin penting kebijakan tersebut pemerintah mengharapakan upaya untuk melakukan revolusi karakter bangsa melalui **Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**. *Pengejewantahan nilai-nilai karakter tersebut* disaripatikan menjadi lima nilai karakter utama yang digaungkan oleh kemendikbud akan menjadi pilar dasar pendidikan karakter di Indonesia. Berikut adalah paparan lima nilai-nilai karakter yang menjadi pilar bangsa Indonesia.

1. Nilai karakter religius

Merupakan nilai karakter yang mewujudkan sikap tentang keimanan kepada Tuhan Pencipta (Tuhan Yang Maha Esa). Perwujudan perilaku meliputi pelaksanaan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing, adanya perilaku menghormati dan menghargai agama yang beragam, menjunjung tinggi sikap toleransi menjadi tolok ukur yang tinggi dalam upaya menyelesaikan masalah tentang kebebasan pelaksanaan ibadah sesuai agama dan kepercayaan, selalu menjaga kerukun hidup dan menciptakan rasa damai dengan agama yang berbeda. Penerapan nilai karakter religius dapat dilihat dalam tindakan seperti cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nilai karakter nasionalis

Dimensi ini meliputi cara berolah-pikir, berperilaku, dan perbuatan yang menunjukkan rasa setia, rasa peduli, dan rasa menghargai bahasa yang tinggi, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, kepentingan bangsa dan Negara menjadi prioritas disamping kepentingan pribadi maupun kelompok. Wujud sikap nasionalis dapat dilihat melalui sikap mengapresiasi budaya bangsa lokal, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati budaya yang beragam, suku, dan agama.

3. Adapun nilai karakter integritas

Adanya upaya membuat diri menjadi figure yang dapat dipercaya baik dalam kata, tindakan, dan pekerjaan, selalu berkomitmen dan setia kepada nilai-nilai tentang rasa kemanusiaan dan moral. Wujud Karakter integritas terdiri dari sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat aktif berkehidupan sosial, menjaga kebenaran dalam tindakan dan perkataan, menghargai martabat manusia (khususnya

penyandang disabilitas), mampu menunjukkan keteladanan.

4. Nilai karakter mandiri

Dimensi karakter yang menjelaskan adanya tindakan yang tidak menggantungkan diri pada orang lain dan menggunakan semua tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi dan cita-cita. Wujud siswa yang mandiri dapat dilihat dari baiknya etos kerja, tangguh, punya daya juang, profesional, kreatif, rasa berani, dan mau belajar sepanjang umur (*life-long learner*)

5. Nilai karakter gotong royong

Dalam dimensi karakter ini tindakan dan perilaku yang menyiratkan perbuatan mengapresiasi semangat kerja sama dan bersatu padu dalam menyelesaikan persoalan secara bersama, menciptakan komunikasi dan rasa saling bersahabat satu sama lain, menolong individu yang membutuhkan bantuan ataupun pertolongan. Sikap yang diperlukan dalam karakter ini adalah harga-harga sesama, kerja sama, inklusif, menjaga komitmen keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, mempunyai empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap suka relawan.

Selain itu keterampilan juga menjelaskan lima dimensi karakter yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Olah hati merupakan dimensi etik yang menekankan pada kerohanian, keimanan dan ketaqwaan. Olah pikir merupakan dimensi literasi dimana individu diharapkan memiliki keunggulan akademis sebagai proses belajar dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Olah rasa merupakan dimensi estetis yang didalamnya memuat integrasi moral, kesenian dan kebudayaan. Olah raga merupakan dimensi kinestetik yang didalamnya terdapat individu sehat dan mampu berkontribusi untuk Negara.

Lickona (2012) menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Perilaku jujur (*honesty*);
2. Welas asih (*compassion*);
3. Keberanian (*courage*);
4. Rasa kasih sayang (*kindness*);
5. Mengontrol pribadi (*self-control*);
6. Perilaku saling kerja sama (*cooperation*);

Dalam proses integrasi nilai-nilai karakter dapat diterapkan pada tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pertama, intarkurikuler mempelajari mata pelajaran umum untuk memenuhi kurikulum. Kedua, kokurikuler kegiatan untuk memperdalam kompetensi dasar pada kurikulum. Ketiga, ekstrakurikuler kegiatan untuk mengasah bakat dan minat anak serta keagamaan.

Ide-Pengembangan Karakter Sesuai nilai-nilai karakter *Founding Fathers Indonesia (FFI)*

Karakter ideal siswa yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terdapat dalam pribadi yang tercermin dalam butiran nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh wacana Sukarno dan Suharto (Ariyanto, 2018). Karakter ideal tersebut meliputi :

1. Hidup Produktif

Hidup produktif adalah karakter yang didalamnya terdapat aspek-aspek: pola hidup sederhana, kontrol diri, dinamis, tidak bergantung pada bangsa lain, cinta produk dalam negeri, normatif, inovatif, rela berkorban, dan kebebasan-terarah

2. Perilaku Kerjasama

Karakter yang didalamnya terdapat aspek-aspek: rasa setiakawan, kesesuaian pedoman, menghargai kedaulatan bangsa

3. Perilaku Menghargai

Karakter yang didalamnya terdapat aspek-aspek: musyawarah dan mufakat, bijaksana, toleransi

4. Religius

Karakter yang didalamnya terdapat aspek-aspek: keyakinan, pancasila sebagai pedoman, rasional

5. Nasionalis

Karakter yang didalamnya terdapat aspek-aspek: humanis, persatuan, cinta-damai

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Online

Strategi Penerapan Pendidikan Karakter saat Pandemi COVID-19 perlu diformulasikan dengan baik. Song, Singleton, Hill & Koh (2004) menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran online meliputi: Desain Kursus (*course design*), Motivasi Pembelajar (*Learner Motivation*), Manajemen Waktu (*Time Management*). Dalam artikel ini peneliti mencoba

memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran online.

1. *Desain Kursus (course design)*

Desain kursus pembelajaran online selama pandemi bisa dilakukan dengan membuat modul pembelajaran bermuatan karakter. Guru dapat menentukan pengantar modul, tujuan pembelajaran, indikator karakter yang harus di capai, instrument pengukuran tiap pertemuan, asesmen penilaian akhir pembelajaran, refleksi kegiatan pembelajaran. Kursus yang dilakukan dapat dilakukan dengan menggunakan sinkronus dan asinkronus sesuai prinsip *blended learning*.

2. *Motivasi Pembelajar (Learner Motivation)*

Motivasi dalam pembelajaran online akan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pembelajaran yang bermuatan karakter maka perlu ditanamkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Artinya siswa harus diarahkan untuk nyaman belajar dimanapun dan kapanpun. Pada masa Pandemi COVID-19 siswa harus menerima kenyataan bahwa proses kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah (*School From Home*). Guru dapat dapat membuat konten pembelajarn online yang menarik bagi siswa. Materi diusahakan tidak difokuskan pada interaksi online secara monoton. Kegiatan pembelajaran dapat divariasikan dengan kegiatan tugas mandiri yang mampu mengasah karakter siswa.

3. *Manajemen Waktu (Time Management)*

Pengelolaan waktu belajar selama Pandemi COVID-19 dapat dilakukan sesuai jadwal pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan bagaimana mengukur indicator karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran online. Factor lain yang harus diperhatikan adalah berapa durasi ideal siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran online. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal lain harus yang diperhatikan juga adalah kegiatan yang dilakukan siswa seusai mengikuti kegiatan pembelajaran online. Ada kecenderungan siswa akan menghabiskan waktu luang untuk bermain game dan bermain sosial media di samartphone. Fenomena ini perlu difasilitasi dengan pemberian tugas mandiri yang bermuatan karakter. Agar waktu luang dapat digunakan unttuk kegiatan yang mengarah pada penumbuhan karakter.

4. Kenyamanan dengan teknologi online (Comfortabeness with online technologies)

Teknologi online akan memerankan posisi penting dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran online. Guru dan siswa diharapkan dapat lebih adaptif dengan ketersediaan aplikasi online yang mendukung pembelajaran. Penelitian Zaharah, Kirilova & Windarti (2020) menyebutkan bahwa penggunaan platform belajar digital dan aplikasi Android seperti Smart Classes, Your School, Zenius, Quipper, Google Indonesia and Microsoft dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar di masa pandemic.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan karakter pada masa pandemic COVID-19 merupakan sebuah kegiatan yang perlu dilakukan secara masif. Hal ini akan membantu kondisi psikologis anak dikala mengalami frustasi belajar online dirumah selama masa pandemic COVID-19. Proses implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beragam kegiatan yang disesuaikan dengan protokol kesehatan dari kementerian kesehatan dan kebijakan pembelajaran online kementerian pendidikan dan kebudayaan. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter bergantung pada pelaksanaan sesuai pedoman yang diwacanakan pemerintah dan dilakukan proses evaluasi kegiatan.

Saran

Pemerintah perlu menyiapkan susunan tenaga pelaksana, modul pelaksanaan, penggunaan teknologi pembelajaran online yang mendukung pendidikan karakter, dan evaluasi kegiatan pendidikan karakter. Perlu adanya sinergi peran peneliti & praktisi untuk melakukan penelitian tentang keefektifan beragam kegiatan pendidikan karakter yang variatif saat pandemik COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarabeh, T. (2014). Students' Perceptions of E-Learning at the University of Jordan. *iJET*, 9(3), 31-35.
- Ariyanto, R.D. (2018). *Karakter dalam Perspektif Founding Fathers Indonesia*. Malang: Azizah Publishing.
- Barberà, E., Gómez-Rey, P, Fernández-Navarro, F. (2016). A cross-national study of teacher's perceptions of online learning success. *Open Learning*, 31(1), 25-41. Doi:10.1080/02680513.2016.1151350.
- Berkowitz, M.V & Bier, M.C. (2004). Research Based Character Education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*. 591 (1), 72-85. Doi: 10.1177/0002716203260082.
- Chattu, V.J., Adishes, A., & Yaya, S. (2020). Canada's Role In Strengthening Global Health Security During The COVID-19 pandemic. *Global Health Research and Policy*, 5, 1-3. doi: 10.1186/s41256-020-00146-3.
- Edrada, et.al (2020). First COVID-19 infections in the Philippines: a case report. *Tropical Medicine and Health*. 48, 1-7. Doi: 10.1186/s41182-020-00203-0.
- Fromm, E. 1973. *The Anatomy of Human Destructiveness*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gallo, G. & Trompetto, M. (2020). The Effects of COVID-19 on Academic Activities and Surgical Education in Italy, *Journal of Investigative Surgery*, doi: 10.1080/08941939.2020.1748147.
- Howard, R.W., Berkowitz, M.W., & Schaeffer, E.F. (2004). Politics of Character Education. *Educational Policy*, 18 (1), 188-215 DOI: 10.1177/0895904803260031.
- Kemendibud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Diakses 16 Mei 2020, Online (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>).
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mitra, J., Misra, S., & Sharma, P. (2020). COVID-19 Pandemic in India: What Lies Ahead. *India Journal Clinical Biochem*. 1-3. doi:10.1007/s12291-020-00886-6.
- Morgan, N. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic The Clearing House: *A Journal of Educational*

- Strategies, Issues and Ideas*. 93 (3), 134–140.
doi: 10.1080/00098655.2020.1751480.
- Murphy, M.P.A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Journal Contemporary Security Policy*. doi:0.1080/13523260.2020.1761749.
- Song, L., Singleton, E.S., Hill, J.R., & Koh, M.H. (2004). Improving Online Learning: Student Perceptions Of Useful And Challenging Characteristics. *Internet and Higher Education*, 7,59-70. doi:10.1016/j.iheduc.2003.11.003.
- Zaharah, Kirilova, G.I., Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (3) 269-282. Doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15104.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*,13 (3), 55. doi:10.3390/jrfm13030055.

Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ayobandung.com Internet Source	3%
2	journal.unesa.ac.id Internet Source	2%
3	www.al-maududy.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
5	www.nuruljadid.net Internet Source	<1%
6	perangkatmengajarza.blogspot.com Internet Source	<1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ump.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Muria Kudus

9

Student Paper

<1 %

10

catatannining.wordpress.com

Internet Source

<1 %

11

supiadi74.blogspot.com

Internet Source

<1 %

12

blog.igi.or.id

Internet Source

<1 %

13

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Shilmy Purnama. "KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MASYARAKAT", Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2021

Publication

<1 %

15

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On